

PENGARUH KARAKTER WIRAUSAHA PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI DI STKIP BIMA

Oleh: **Hartoyo**¹⁾, **Wahyuni**²⁾

STKIP Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB)

Email: hartoyobima132@gmail.com, wahyunikawaii4478@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneur characters in entrepreneurship courses learning on entrepreneurial interest in students of the Department of Economic Education at STKIP Bima. The hypothesis that the researchers propose in this study is that there is an influence of entrepreneurship courses on entrepreneurial interest in students of the Department of Economic Education at STKIP Bima. Data collection methods in this study used a questionnaire (questionnaire) and documentation. Researchers used questionnaires to obtain data on entrepreneurship courses and entrepreneurship interests. While the data analysis technique used to obtain instrument validity is the Pearson product moment formula and to obtain the reliability of the instrument, namely the Cronbach alpha formula. Meanwhile, to find out whether or not there is an influence of teacher teaching skills on student interest in learning using the Pearson Product Moment formula which then tests its hypothesis with the t test. Based on data processing, the value of tcount is 2.32258 and ttable at the significance level of 5% with $df = n - 2 = 38 - 2 = 37$ which is 2.028094. Thus the price of t is greater than table which is $2.32258 > 2.028094$. So it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, this shows that there is an influence of entrepreneurship courses affecting the interest of entrepreneurship in students majoring in Economic Education at STKIP Bima.

Keywords : Entrepreneurship, Learning, Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara, demikian halnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dimana semakin banyaknya angkatan kerja namun disisi lain ketersediaan lapangan pekerjaan sangatlah sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan, kriminalitas dan kesenjangan sosial lainnya.

Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini mewajibkan semua jurusan untuk

memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan tidak canggung untuk terjun ke masyarakat. Mental usaha yang mereka miliki dapat membantunya mengenal cabang wirausaha yang akan dirintis dan tidak akan bingung lagi menentukan arah tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan menjadi pengangguran. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi tidak hanya mengajarkan tentang landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi bagaimana membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi

modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

Jurusan Pendidikan ekonomi STKIP Bima merupakan salah satu jurusan yang sudah menerapkan pengajaran dan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan telah masuk kedalam kurikulum dan menjadi mata kuliah pilihan bagi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester empat. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktek berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan di dalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan dalam praktek berwirausaha melalui kegiatan pameran dan seminar dimana mahasiswa memasarkan produknya kepada masyarakat umum. Gelar produk ini bertujuan agar mahasiswa dapat memasarkan produknya kepada konsumen.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada yang memberikan perintah. Biasanya minat selalu diiringi dengan perasaan suka sehingga diperoleh sebuah kesenangan (Ihsana, 2017:35).

Aktivitas atau kegiatan yang telah diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat bisa berupa rasa keingintahuan seseorang untuk dapat mempelajari, mengagumi, dan memiliki sesuatu (Djaali,2009:122). Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Minat dapat diekspresikan melalui sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai hal tertentu, dapat pula diwujudkan dalam bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diperoleh seseorang. Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat yang dikemukakan oleh Holland lebih sesuai. Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul karena adanya unsur kebutuhan dari individu (Djaali,2009:122). Minat merupakan suatu

dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Berwirausaha berasal dari kata wirausaha (entrepreneur) yang memiliki arti seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melihat peluang dalam mencari dana dengan mengambil resiko yang ada demi tercapainya kesejahteraan individu dan masyarakat. Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat (Mudjiarto dan Aliras,2006:2).

Seorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dan terampil dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan. Wirausaha dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha (Margunani,Journal no 5,2016). Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menunjukkan keinginannya yang timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko

dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada atau yang dimaksud adalah orang-orang yang mau bekerja.

Beberapa pengertian yang dijelaskan sebelumnya menunjukkan inti dari minat berwirausaha adalah dorongan dan ketertarikan seseorang untuk melakukan tindakan yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumberdaya yang berupa tenaga kerja, bahan mentah, dan modal untuk menghasilkan sebuah produk baru demi tercapainya kesejahteraan individu dan masyarakat.

1. Faktor-Faktor yang Mendukung Seseorang Menjadi Wirausahawan

Menurut Hendro (2011: 61-63) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha sebagai jalan hidupnya. Berikut faktor-faktornya:

a. Faktor Individual atau Personal

Merupakan faktor yang berasal dari pengaruh pengalaman hidup seseorang dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga, seperti:

- 1) Pengaruh masa kanak-kanaknya, saat masih anak-anak ia sering diajak oleh orang tua atau saudaranya pergi ke tempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalaman ini yang membuat ia ingin menjadi seorang wirausahawan.
- 2) Perkembangan saat dewasa, pergaulan, suasana kampus, dan teman-temannya yang sering berkecimpung

dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang wirausahawan

- 3) Prespektif atau cita-citanya, keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi intrepeneur.

Pengalaman yang dialami seseorang dalam hidupnya dapat mempengaruhi dirinya dalam memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha.

b. Suasana Kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, akan membuat seseorang untuk memilih jalan karirnya menjadi seorang pengusaha. Seseorang yang memutuskan untuk menjadi wirausahawan biasanya dipengaruhi oleh pengalaman kerja di tempat kerjanya. Bisa jadi seseorang mendapatkan perlakuan buruk saat bekerja di tempat kerjanya. Kejadian tersebut dapat memicu seseorang untuk menjadi seorang pengusaha

c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil keinginannya untuk menjadi pengusaha. Rata-rata orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi memilih karier menjadi seorang pengusaha. Hal tersebut disebabkan karena dalam persaingan di dunia pekerjaan tentu

seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan kalah dengan orang yang memiliki pendidikan tinggi. Perusahaan cenderung akan menyaring orang-orang yang berpendidikan tinggi sebagai tenaga kerjanya dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan rendah

d. Personality (Kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, controller, advocator, analytic, dan facilitator. Tipe kepribadian controller (dominan) dan advocator (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan. Kepribadian seseorang tentu berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang pengusaha, akan tetapi keinginan seseorang akan terwujud ketika dalam diri seseorang memiliki motivasi dan keyakinan yang sangat tinggi.

e. Prestasi Pendidikan

Rata-rata orang yang memiliki prestasi akademik yang tidak tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal tersebut didorong oleh suatu keadaan yang memaksa ia untuk berfikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarir di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan

f. Dorongan Keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan mempercepat seseorang

untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi. Keluarga adalah tempat untuk berdiskusi dalam menentukan karier seseorang untuk kedepannya.

g. Lingkungan dan Pergaulan

Jika seseorang berada dalam lingkungan orang-orang sukses maka akan mendorong ia untuk sukses dan sebaliknya jika seseorang di dalam lingkungan orang-orang pemalas maka ia akan menjadi malas. Memilih teman untuk bergaul sangatlah penting, sebab pergaulan menentukan tingkah laku kita dan cara berfikir kita dalam menentukan tindakan.

h. Ingin lebih dihargai atau self-esteem

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah karirnya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya yang ingin seseorang raih adalah self-esteem yaitu ingin lebih dihargai lagi. Terkadang kebutuhan tersebut tidak ditemui dalam dunia pekerjaan. Self-esteem akan memacu seseorang untuk memilih kariernya menjadi seorang pengusaha.

i. Keterpaksaan dan Keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misalnya PHK, pensiun, dan menganggur atau belum bekerja akan membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi entrepreneur, karena memang sudah tidak ada lagi pilihan lagi untuknya. Hal inilah yang sering terjadi bahwa mereka akan mengambil pilihan menjadi seorang entrepreneur bila keadaan

memaksa dan tidak ada peluang lagi di dunia pekerjaan.

3. Ciri-Ciri Minat Berwirausaha

Menurut Buchari, (2013:53-54) seseorang yang memiliki minat berwirausaha biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Memiliki Rasa Percaya Diri

Sifat utama yang harus dibangun oleh seorang wirausaha adalah memiliki rasa percaya diri, yaitu sifat seseorang yang tidak mudah terombang ambing oleh pendapat dan saran yang diberikan oleh orang lain. Akan tetapi, saran dari orang lain tidak ditolak secara mentahmentah, namun dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini dari orang lain, tetapi mempertimbangkannya secara kritis.

b. Beorientasi Pada Tugas dan Hasil

Seseorang yang mengutamakan kebutuhan dan haus akan sebuah prestasi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Memiliki tekad dan motivasi yang tinggi akan menjadikannya seseorang yang mampu bekerja keras tanpa harus malu dengan orang lain, asal yang ia kerjakan adalah pekerjaan yang halal.

c. Pegambilan Resiko

Jiwa yang menyukai sebuah tantangan merupakan ciri dari seorang wirausaha. Dunia

wirausaha dipenuhi sebuah tantangan, seperti persaingan, naik dan turunnya harga sebuah barang, tidak lakunya sebuah barang yang dijual, dan lain sebagainya. Tantangan tersebut dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dan snantiasa meminta perlindungan dari Allah SWT.

d. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan ada dalam setiap individu. Ada pemimpi yang disegani oleh anggotanya dan ada pula pemimpin yang tidak disegani oleh anggotanya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau menerima kritik dan saran dari anggotanya dan bersifat responsif terhadap suatu masalah.

e. Keorisinilan

Sifat orisinil tentu tidak selalu ada dalam setiap individu. Yang dimaksud dengan orisinil disini adalah seseorang yang tidak mengekor atau megikuti orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, dan ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti harus baru, tetapi sebuah pemikiran yang menghasilkan sesuatu yang baru dari hasil mengkombinasikan komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya.

f. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha haruslah prespektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai. Sebab usaha yang didirikan bukan untuk seoleh smentara namun untuk selama-lamanya.

Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditunjukkan jauh ke depan dengan cara menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

4. Karakteristik Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2013:23) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab (desire for responbility), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Memiliki risiko yang moderat (preference for moderate risk), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (confidence in their ability to success), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (desire for immediate feedback), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (high level of energy), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan

keinginannya demi masa depan yang lebih baik

6. Berorientasi ke depan (future orientation), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (skill at organization), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (value of achievement over money), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

B. Mata Kuliah Kewirausahaan

1. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang diberi awalan kedan berakhir -an sehingga memiliki pengertian yang abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, bercrepta, berkarya, dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai, prinsip, sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah kepada pelayanan terbaik kepada langganan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan,

termasuk masyarakat, bangsa, dan negara (Ismarli,dkk.2012:8).

Menurut Deddy dkk (2015:26) kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk menunjukkan sebuah karya baktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan yang kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Kemudian inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lainnya (Create new and different) melauai cara berpikir yang kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Deddy dkk, 2015:26).

Pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Margunani, 2016:777).

Jadi mata kuliah kewirausahaan adalah satuan pelajaran yang diterapkan dalam perguruan tinggi yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pelaksanaan pembelajarannya melalui teori dan praktek. Teori diberikan sebagai pengetahuan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan dan praktek diberikan agar mahasiswa dapat menggali lebih dalam lagi pengalaman berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa bertujuan agar mereka memiliki pengetahuan kewirausahaan, sehingga ketika mahasiswa telah lulus dari perguruan tinggi mereka memiliki bekal untuk membuka usaha.

2. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Agar mahasiswa mengerti peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama.
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.

- g. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, dan produksi.
- h. Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan (Buchari, 2013:6).

Pengetahuan kewirausahaan dapat mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha (Rosmiati dkk.2015:21). Mata kuliah kewirausahaan yang telah diberikan bertujuan agar mahasiswa mengerti dan memahami teori-teori kewirausahaan. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah dimiliki oleh mahasiswa dapat mempermudah langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian (Zuhairi et.al,2016:27). Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2003:157). Jadi, penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk pendekatan kuantitatif dan bersifat deskriptif. Lokasi pada penelitian ini adalah di STKIP Bima.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan pada seluruh butir pernyataan dlam instrumen dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yng digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Uji validitas dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari $r_{pembanding} = 0,300$. Jika valid, maka seluruh item pertanyaan sah untuk menjadi instrument penelitian. Hasil uji validitas terhadap skor-skor variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Data mengenai Karakter Wirausaha pada mata kuliah kewirausahaan (X)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0, 680	0,300	Valid
2	0, 676	0,300	Valid
3	0, 776	0,300	Valid
4	0, 735	0,300	Valid
5	0, 750	0,300	Valid
6	0, 837	0,300	Valid
7	0, 743	0,300	Valid

Sumber Data Primer diolah,2020

Pada tabel 1 diatas dari keseluruhan instrumen yang dipakai untuk penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan instrumen yang ada semuanya valid.

Tabel 2. Uji Validitas Data mengenai Variabel Minat berwirausaha (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0, 807	0,300	Valid
2	0, 726	0,300	Valid
3	0, 833	0,300	Valid
4	0, 582	0,300	Valid
5	0, 661	0,300	Valid
6	0, 521	0,300	Valid

Sumber Data Primer diolah,2020

Dari tabel 2 diatas dari keseluruhan instrumen yang dipakai untuk penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan instrumen yang ada semuanya valid.

Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Stand ar Deviasi	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Karakter pada Mata kuliah Kewirausahaan (X)	0,600	0,737	Reliabel
2	Minat berwirausaha (Y)	0,600	0,782	Reliabel

Sumber: Hasil output SPSS V.20

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS V. 16 dinyatakan bahwa variabel matakuliah kewirausahaan (X) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,737

lebih besar dari standar deviasi dengan nilai 0,600. Untuk variabel minat berwirausaha (Y) dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,782 dan sesuai dengan kriteria uji reliabilitas dapat diterima dengan demikian keseluruhan instrument dinyatakan *reliabel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa STKIP Bima Angkatan 2017/2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Persentase %
1	Laki-laki	17	36
2	Perempuan	30	64
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Berdasarkan tabel 1. responden yang merupakan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi di STKIP Bima 17 orang atau 36% adalah laki-laki dan 30 orang atau 64% adalah perempuan

Data mata kuliah kewirausahaan diperoleh dari perhitungan skor angket yang diberikan kepada responden sebanyak 47 orang yang telah dipilih secara acak yaitu mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi STKIP Bima angkatan tahun 2017 yang telah mengikuti matakuliah kewirausahaan.

Dibawah ini disajikan rekapitulasi hasil jawaban responden terhadap item pernyataan

untuk variabel mata kuliah kewirausahaan atau variabel X sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Total Tanggapan Responden/mahasiswa untuk Variabel Pembentukan Karakter pada mata kuliah Kewirausahaan (X)

Indikator	Skor Total	Skor Idea l	Rata-rata Total Skor	Persentase (%)
Memiliki komitmen yang tinggi	401	470	0,47	47,85
Memiliki wawasan yang luas	399	470	0,18	18,49
Giat mengikuti matakuliah kewirausahaan	439	470	0,19	19,34
Bisa mengatur waktu dengan baik	194	235	0,91	91,27
Total	1.43	1.64	0,65	65,48

Sumber Data Primer diolah,2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa total skor Memiliki komitmen yang tinggi adalah sebesar 401 atau sebesar 47,85%, total skor Memiliki wawasan yang luas sebesar 399 atau sebesar 18,49%, total skor Giat mengikuti matakuliah kewirausahaan 439 atau 19,34% dan total skor Bisa mengatur waktu dengan baik sebesar 194 atau 91,27%. Jadi jumlah yang paling dominan dari hasil tabulasi tanggapan responden pada tabel diatas adalah jenis tanggapan setuju dengan skor 4 yaitu $2150 : 2350 \times 100\% = 92\%$ dari jumlah responden

dengan 6 instrumen pertanyaan yang diajukan pada mahasiswa jurusan ekonomi STKIP Bima. Skor total tersebut bila dibandingkan dengan nilai pada tabel interpretasi berada pada interval 1411-1880 dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa STKIP Bima berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 95,74%.

Tabel 6. Rekapitulasi Total Tanggapan Responden/mahasiswa untuk Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Rata-rata Total Skor	Persentase (%)
Memiliki rasa percaya diri	397	470	0,184	18,44
Kreatif dan inovatif	388	470	0,182	18,25
Berorientasi ke masa depan	214	235	0,955	95,53
Jujur dan mandiri	200	235	0,925	92,55
Total	1.19	1.41	0,645	55,51

Sumber Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa total skor indikator Memiliki rasa percaya diri adalah sebesar 397 atau sebesar 18,44%, total skor indikator Kreatif dan inovatif sebesar 388 atau sebesar 18,25%, total skor indikator Berorientasi ke masa depan sebesar 414 atau sebesar 18,80% dan total skor indikator Jujur dan mandiri sebesar 214 atau sebesar 95,53% dari skor total sebesar 1.199. Skor total tersebut bila dibandingkan dengan nilai pada tabel

interpretasi berada pada interval 941-1420 dengan kategori netral. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai pada SMP Negeri 15 Kota Bima berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 64,57%.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi dan konstanta variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel output SPSS V.20 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.35	1.81		6.26	.00
Pembagian kerja	729	.047	0.848	15.5	.00

Dependent variabel: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.355 + 0,729X$$

Nilai Konstanta adalah sebesar 11,355 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan variabel independen (minat berwirausaha) dan bernilai 0 (nol) maka variabel mata kuliah kewirausahaan akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 11,355.

Nilai koefisien regresi minat berwirausaha sebesar 0,729 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan nilai variabel mata

kuliah kewirausahaan, maka variabel minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,729.

Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan nilai korelasi sebesar 0.848 hal ini menunjukkan hubungan antara variabel mata kuliah kewirausahaan (X) dengan variabel minat berwirausaha (Y) dengan tingkat hubungan sangat kuat sesuai dengan tabel pedoman interval koefisien korelasi.

Tabel 8. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono:2008)

Hasil Koefisien determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilihat pada SPSS V. 16 model summary berikut:

Tabel 9 Hasil Uji koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	.848 ^a	.719	.716	1.377

Predictors (Constans), minat berwirausaha

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.30 di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel karakter wirausaha pada mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

dapat ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan R Square (determinasi) sebesar 0,719 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 71,9% dan berada pada tingkat hubungan sedang. Sedangkan sisanya 28,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikasi (Uji-t)

Setelah nilai korelasi dan nilai determinasi diperoleh dan untuk mengetahui apakah karakter wirausaha pada mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP Bima angkatan 2017/2018, maka penulis menggunakan statistic (uji-t) dengan maksud menguji signifikansi koefisien korelasi berikut ini :

Nilai t-tabel diperoleh dari tabel lampiran distribusi-t untuk kesalahan 5% uji 1 pihak dengan $dk = n - k = 47 - 2 = 45$, maka diperoleh $t\text{-tabel} = 1,679$.

Dengan membandingkan nilai–hitung dengan nilai-tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel ($15,510 > 1,679$).

Pembahasan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi variabel karakter wirausaha pada mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 71,9% dan berada pada tingkat hubungan sedang. Sedangkan sisanya 28,1% di pengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Suryana (2006) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah faktor pribadi (watak/karakter).

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miko Polindi (2019) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara variabel karakter entrepreneur terhadap minat berwirausaha dengan besaran pengaruh yang hanya sebesar 0.39%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 15,510 kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel adalah sebesar 1,679, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ($15,510 > 1,679$), Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan R Square (determinasi) sebesar 0,719 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 71,9% dan berada pada tingkat hubungan sedang. Sedangkan sisanya 28,1% di pengaruhi oleh

variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan ekonomi di STKIP Bima angkatan 2017/2018.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas, peneliti memberikan saran terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di STKIP Bima sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan metode pembelajaran sehingga bisa menciptakan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang lebih kreatif sehingga mampu menarik mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Diupayakan agar pihak kampus STKIP Bima membangun relasi kewirausahaan dengan semua pihak untuk memaksimalkan kegiatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa
3. Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan diharapkan memiliki pengalaman dan pendidikan yang sesuai untuk mengajar mata kuliah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016), *Kewirausahaan*, Cetakan ke-21. Bandung, Alfabeta.
- Ahmad Tri Atmaja, Margunani. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Economic*

- Education Analysis Journal 5, no. 3 (2016).
- Buchari Alma. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dedy Takdir, Mahmudin, dan Sudirman Zaid. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Eralangga, 2011.
- Ihsana El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ismarli Muis, Misnawaty Usman, dkk. *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa*. Makassar: Pusat Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar, 2015.
- Mudjiarto dan Aliras Wahid. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Mustofa Muchammad Arif, Mustofa (2014) Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter ... wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas xi smk negeri 1 depok kabupaten sleman. *Skripsi*. Dipublikasikan online. Universitas Negeri Yogyakarta
- Polindi, Miko, 2019. Pengaruh Karakter *Entrepreneur* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren *Al-Ittifaq* Ciwidey Bandung) dalam *AL-INTAJ*, Vol..5, No.1, Maret 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar. "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 17, no. 1 (Maret 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.